

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Terdapat dua tujuan utama yang ingin diperoleh dengan pembakuan tes. Pertama adalah untuk mengetahui untuk tujuan apa tes tersebut cocok dipakai; dan kedua adalah untuk menetapkan cara melaksanakan tes, lamanya waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes, cara penyekorannya serta bagaimana norma dan penafsirannya. Kedua tujuan ini dimaksudkan untuk menyediakan petunjuk yang baku bagi test yang bersangkutan yang harus diikuti seluruhnya oleh setiap orang yang menggunakan test tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut: 1) melakukan kajian teoritis terhadap kecerdasan emosi yang berguna untuk menyusun konstruk dan kisi-kisi bagi skala kecerdasan emosi yang akan dikembangkan, selanjutnya berdasarkan kisi-kisi tersebut dirumuskan pernyataan-pernyataan skala kecerdasan emosi, 2) meminta penilaian terhadap skala kecerdasan emosi yang telah dikembangkan kepada 5 orang ahli yang sesuai dengan bidangnya untuk mendapatkan validitas isi, 3) melakukan uji coba kepada sampel penelitian untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosi mereka yang kemudian diolah untuk mendapatkan validitas, reliabilitas dan norma skala kecerdasan emosi tersebut, dan 4) menyusun manual skala kecerdasan emosi berdasarkan hasil penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah umum di kota Bandung. Sedangkan anggota sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui pemilihan secara acak SMU-SMU negeri di kota Bandung. Pengacakan dilakukan pada sekolah dan kelas. Dari semua SMU negeri yang ada di kota Bandung dipilih masing-masing satu sekolah untuk kategori kualifikasi sekolah: B, C, D, dan E (data kategori kualifikasi sekolah dapat dilihat pada lampiran A). Kemudian dari setiap sekolah tersebut dipilih satu kelas secara acak menurut masing-masing tingkat kelas. Jadi diperoleh 8 kelas. Siswa yang berada pada 8 kelas inilah yang langsung menjadi sampel penelitian ini yang diambil skor kecerdasan emosinya untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor kecerdasan emosi siswa sekolah menengah umum, jenis kelamin dan prestasi belajar.

Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut di atas adalah: 1) untuk memperoleh data tentang skor kecerdasan emosi siswa digunakan skala kecerdasan emosi yang dikembangkan oleh peneliti karena inilah tujuan utama dari penelitian ini. Adapun data usia dan jenis kelamin diperoleh dari kuesioner mengenai identitas siswa yang langsung disatukan dengan format lembaran jawaban skala kecerdasan emosi. Sedangkan data mengenai prestasi belajar diperoleh melalui studi dokumenter di sekolah di mana sampel diambil.

Jadi alat pengumpul data yang dipakai adalah skala kecerdasan emosi.

Adapun proses yang dilakukan untuk pengembangan alat ukur ini sebagai berikut:

- 1) Penelusuran konsep teori kecerdasan emosi yang dirujuk dari materi kecerdasan emosi yang ditulis oleh Goleman (1995), Shapiro (1997), Gottman dan Declaire (1997), Patton (1998). Melalui penelusuran ini diperoleh konsep kecerdasan emosi beserta dimensi-dimensinya sebagaimana yang dikemukakan pada Bab II.
- 2) Pengembangan kisi-kisi skala kecerdasan emosi. Adapun kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada lampiran B. Selanjutnya berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan draf skala kecerdasan emosi dengan memperhatikan karakteristik perkembangan emosi remaja sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II. Adapun draf skala kecerdasan emosi ini dapat dilihat pada lampiran C.
- 3). Setelah draf kisi-kisi dan skala kecerdasan emosi tersusun, selanjutnya dilakukan penimbangan oleh 5 orang dosen yang berkompeten dalam bidang pengembangan kecerdasan emosi. Tindakan penimbangan ini dilakukan untuk melihat kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator-indikator kecerdasan emosi yang diukur oleh butir pernyataan tersebut sekaligus meminta penilai untuk memberikan urutan nilai skala setiap pernyataan. Sedangkan untuk menetapkan item yang terpakai dan nilai skala setiap pernyataan dipilih dengan kriteria pemilih terbanyak. Artinya bila 3 dari 5 penilai menyatakan pendapat yang sama tentang item tersebut maka item tersebut diambil untuk diuji cobakan pada sampel. Setelah item dipilih

dilihat kembali apakah item terpilih tersebut telah mewakili semua aspek yang diukur. Bila sudah mewakili, barulah item tersebut disusun sesuai dengan nomor pada kisi-kisi dan inilah skala kecerdasan emosi yang akan diuji cobakan pada siswa untuk diambil skornya dan diolah untuk memperoleh/mencapai tujuan penelitian seperti dirumuskan terdahulu.

D. Analisis Data

1. Uji validitas skala kecerdasan emosi dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) uji beda dengan melakukan uji perbedaan skor setiap soal yang dicapai oleh kelompok atas dan kelompok bawah dengan kriteria tolak H_0 bila t hitung $>$ t tabel pada df $n-1$, $P.0,05$; 2) uji validitas butir pernyataan dengan teknik korelasi butir-total. Dengan kriteria tolak H_0 bila r hitung $>$ r tabel dengan df . n , $P.0,05$. Uji ini dilakukan karena : a) pembakuan alat ini dilakukan hanya pada satu kali pengadministrasian test dari satu bentuk tes, b) validitas yang diuji di sini adalah validitas konstruk seperti yang dikemukakan pada Bab II, dengan tujuan untuk memilih item/pernyataan yang homogen, karena derajat homogenitas sebuah tes memiliki relevansi tertentu dengan validitas konstraknya; 3) analisis faktor, dilakukan untuk melihat seberapa persen sumbangan setiap aspek (faktor) terhadap varian total keseluruhan item tes.
2. Uji reliabilitas skala kecerdasan emosi ini dilakukan dengan menghitung koefisien reabilitas item terpilih melalui uji validitas di atas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Anastasi, 1988:124), dengan alasan :
 - 1) karena reabilitas skala kecerdasan emosi ini diperoleh melalui satu kali

pengadministrasian tes dari satu bentuk tes, yang didasarkan pada konsistensi respon terhadap semua butir soal dalam tes, 2) karena nilai yang diperoleh individu pada sebuah soal bisa berbeda tergantung pada apakah dia memberikan tanda cek pada a, b, c, d, yang memiliki kemungkinan nilai ganda, yaitu : 0, 1, 2, 3. Setelah indeks reliabilitas diperoleh lalu dihitung *standard error of measurement* (SEM) nya dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Anastasi (1997:133) berikut ini: $SEM = SD_t \sqrt{1-r_{11}}$.

3. Untuk menetapkan norma bagi skala ini dilakukan dalam bentuk persentil.
4. Untuk menguji perbedaan skor SKE yang diperoleh siswa berdasarkan jenis kelamin dan prestasi belajar dianalisis/diuji dengan t-test.